

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PERILAKU CARING
PERAWAT DI RUANG INSTALASI RAWAT INAP
RSUD JOMBANG TAHUN 2013**

Nita Arisanti Y
STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Perilaku *caring* merupakan bagian terpenting dalam praktik keperawatan yang menyangkut hubungan perawat dan klien dalam memberikan asuhan keperawat antara lain melalui mendengarkan dengan penuh perhatian, kehadiran perawat saat dibutuhkan, membina hubungan saling percaya, bertanggung jawab, kasih sayang, peduli, memberikan informasi, memberikan sentuhan, memberikan dorongan, serta menunjukkan sikap menghargai klien. Tetapi dapat dikatakan pelaksanaan perilaku *caringsaat* ini masih kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 132 perawat yang bekerja di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang. Diambil menggunakan teknik *proportionate simple random sampling*, sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 99 perawat. Untuk pengambilan data variabel independen yaitu pengetahuan perawat dan variabel dependen yaitu perilaku *caring* perawat menggunakan instrument berupa kuesioner. Sedangkan teknik analisa datanya menggunakan uji statistik *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan 60,6% pengetahuan perawat baik, 33,3% pengetahuan perawat cukup, dan 6,1% pengetahuan perawat kurang. Sedangkan 56,6% perilaku *caring* perawat positif dan 43,4% perilaku *caring* perawat negatif. Uji *Mann-Whitney* dari kedua variabel didapatkan nilai $\rho = 0,028$. Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang tahun 2013.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, *Caring*.

**RELATION NURSE'S KNOWLEDGE WITH NURSE'S CARING BEHAVIOR IN
STAYING INSTALLATION ROOM IN JOMBANG HOSPITAL YEAR 2013**

ABSTRACT

Knowledge is form of result know and it is happened after people organize to a specific obyek. Caring behavior is form a part of the most importance in nurse's practice that is aspect of relationship between nurse and client in giving direction to the nurse inter-alia by means of listening with fully attantion, nurse's presence when he is needed, cultivate belief relation each other, responsible, affection, care, giving information, giving touch, giving support, and show attitude that is deserved to the client. But it could be said the performing of caring behavior nowadays is still adversel. Purpose of this research is to know nurse's knowledge relationship with caring behavior in staying installation room in Jombang hospital. Research design that is used is analytic correlation with cross sectional phenomenological. Population is amount to 132 nurses that work in staying installation room in Jombang hospital. Taken by technic proportionate simple random sampling with the result that is got research sample the number of 99 nurses. To take data independence variable is nurses knowledge and dependence variable that is nurses caring behavior use instrument form kuesioner. Whereas analytic technic the data is used by statistic experiment

called Mann-Whitney. The result of research indicate 60,6% nurses' knowledge is good, 33,3% is enough, and 6,1% nurses' knowledge is less. Whereas 56,6% nurses' caring is positive and 43,4% nurses caring behavior is negative. Mann-Whitney test from both variable is got precentage $P = 0,028$. There is relationship between nurses' knowledge and nurses caring behavior in staying installation room in Jombang hospital in 2013.

Keywords : Knowledge, Behavior, Caring.

PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai perbedaan latar belakang pengalaman, nilai-nilai, dan kultur dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. *Caring* bersifat khusus dan bergantung pada hubungan perawat-klien. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki perawat, mereka biasanya akan mempelajari bahwa *caring* membantumerekauntukfokuspada klien yang mereka layani. Tindakan *caring* berhubungan dengan kegiatan, proses, dan keputusan pengasuhan yang penuh keterampilan, empati, kasih sayang dan dukungan (Potter & Perry, 2009). Menurut penelitian Hafsyah (2011) menegaskan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman Padang bahwa lebih dari separuh klien tidak puas terhadap perilaku *caring* perawat 57,1%. Lebih dari separuh lagi klien menilai perilaku *caring* perawat kurang 66%. Berdasarkan fenomena di atas dapat dikatakan pelaksanaan perilaku *caring* saat ini masih kurang baik.

Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan proporsi terbanyak di rumah sakit dan memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan kesehatan dapat terwujud dengan asuhan keperawatan yang profesional. Profesionalisme perawat diikuti oleh pengetahuan dan keterampilan khusus yang meliputi keterampilan intelektual, teknis, dan interpersonal yang pelaksanaannya harus mencerminkan perilaku *caring* (Dwidiyanti, 2007 dalam Fahriani, 2011).

Caring merupakan sentral praktik keperawatan, dan juga suatu fenomena universal yang mempengaruhi cara

manusia berfikir, merasa, dan mempunyai hubungan dengan sesama. *Caring* menjadi inti kemampuan perawat untuk bekerja dengan semua klien dalam pendekatan melalui terapi dan penuh rasa tanggung jawab (Potter dan Perry, 2009).

Caring merupakan esensi keperawatan yang memiliki nilai-nilai moral yang berdasarkan nilai kemanusiaan dan mendahulukan kesejahteraan orang lain, dalam hal ini adalah klien dan keluarga. Dimana moral dan etik keperawatan merupakan sebuah tanggung jawab perawat dalam melakukan praktik keperawatan kepada klien, dan perawat memiliki respon terhadap apa yang dilakukannya secara moral. Tanggung jawab melaksanakan tugas akan terlihat pada seorang perawat dengan menerapkan perilaku *caring* pada setiap aktifitas pelayanan keperawatan yang dilakukannya. Inti rasa tanggung jawab itu adalah kepekaan perawat terhadap penderitaan klien, serta peduli dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana klien dirawat. *Caring* juga memberikan pemahaman dalam pelaksanaan proses keperawatan kepada klien dan keluarga dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan (Sally and Diana, 2004 ; Potter and Perry, 2009 ; dalam Mursyidah, 2012).

Tokoh keperawatan seperti Watson (1979), Leininger (1984), dan Benner (1989) menempatkan *caring* sebagai dasar dalam praktik keperawatan. *Caring* merupakan satu istilah dalam keperawatan, mewakili semua factor yang digunakan perawat untuk memberi pelayanan kesehatan pada kliennya. *Caring* adalah suatu karakteristik interpersonal yang tidak dapat diturunkan melalui genetika tetapi dapat dipelajari melalui pendidikan sebagai budaya profesi

(Tomey & Aligood, 2006 dalam Fahriani, 2011).

Penerapan perilaku *caring* dalam praktik keperawatan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang perawat profesional, karena *caring* merupakan bentuk kepedulian profesional dalam memberikan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga dan masyarakat dalam upaya memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Untuk itu seorang perawat harus memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip *caring* dalam praktik keperawatan. Berbagai upaya yang dapat diterapkan dalam praktek keperawatan diantaranya membentuk *caring* sejak dini pada masa pendidikan keperawatan dengan memasukkannya dalam kurikulum perkuliahan, pada saat perekrutan tenaga perawat pelaksana, ada satu tim yang akan menilai sikap *caring* dari calon tenaga perawat tersebut, selain itu untuk tenaga perawat yang telah melakukan pelayanan keperawatan perlu diadakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan *caring* melalui pelatihan perilaku *caring* perawat. Pelatihan perilaku *caring* ini adalah suatu rangkaian kegiatan yang memberikan pengetahuan, inspirasi, tips, dan pencerahan mengenai aspek – aspek dalam *caring* terutama yang dibutuhkan oleh setiap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Watson, 2006 ; Potter and Perry, 2009 ; dalam Mursyidah, 2012).

Kenyataan yang dihadapi saat ini di sebagian besar rumah sakit, kebanyakan perawat secara aktif lebih terlibat pada tugas-tugas yang bersifat *cure* dari pada *care* (*caring*), bahkan ada perawat yang tidak memiliki waktu untuk mendengarkan klien, memberikan kenyamanan, dan tindakan *caring* lainnya, terkadang perawat melihat hubungan terapeutik perawat-klien sebagai suatu yang kurang penting untuk diperhatikan. Beberapa bukti empiric yang mendukung kurangnya perilaku *caring* perawat, dari hasil penelitian yang dilakukan Greenhalgh dkk 1998 dalam Mursyidah 2012, yang bertujuan menelaah perilaku perawat yang bekerja di ruang

perawatan umum menunjukkan bahwa perawat lebih fokus pada pelayanan kebutuhan biologis, sementara kebutuhan lainnya kurang diperhatikan. Masalah di atas didukung sebagaimana yang telah ditulis dalam *Journal of Nursing Scholarship*, kepuasan pasien bedah sebagai hasil dari perilaku *caring* perawat, 2011, Alvisa Palese, MSc, rn1 and Marco Tomietto, PHDC, RN2 et al, dengan kesimpulan Perilaku *caring* ditetapkan oleh perawat menentukan proporsi konsisten kepuasan pasien. Ini hubungan antara mereka menyarankan beberapa implikasi untuk pendidikan keperawatan, praktik, dan manajemen. Dalam *Journal of Advanced Nursing*, keperawatan lingkungan kerja dan kepedulian perawat: hubungan antara faktor-faktor motivasi, 2010, Burtson P. L. S and Tichler J. F, dengan kesimpulan pembinaan kepuasan kasih sayang dan kesempatan interaksi sosial diantara perawat dapat meningkatkan kepedulian perawat, berpotensi mempertahankan perbaikan jangka panjang pada pasien. Hafsyah (2011), pada hasil penelitiannya menegaskan bahwa didapatkan secara keseluruhan Rata-rata tingkat kepuasan klien terhadap perilaku *caring* oleh perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman Padang bahwa tingkat kepuasan klien terhadap perilaku *caring* adalah lebih dari separuh klien tidak puas terhadap perilaku *caring* perawat 57,1%. Lebih dari separuh lagi klien menilai perilaku *caring* perawat kurang 66%. Hasil penelitian (IsmarA, 2002 dalam Hafsyah 2011) di Rumah Sakit Muhammad Hoesin Palembang menunjukkan hampir separuh perawat yang diteliti dinilai tidak *caring* (48,3%) dan sebagian besar klien tidak puas terhadap perilaku *caring* perawat (79,2%).

Peningkatan penggunaan kemajuan teknologi untuk diagnosis cepat dan pengobatan sering menyebabkan perawat dan penyedia pelayanan kesehatan lain melihat hubungan klien sebagai sesuatu yang kurang penting. Kemajuan teknologi menjadi berbahaya bila tidak disertai dengan latar belakang keterampilan dan

pelayanan yang baik. Ini waktunya untuk menilai dan menerima praktik *caring* dan pengetahuan ahli yang merupakan inti praktik pelayanan (Brenner dan Wrubel, 1989; Lesniak, 2005 dalam Potter and Perry, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan April 2013, di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang khususnya ruang keperawatan, mengenai pengetahuan dan perilaku *caring* perawat didapatkan hasil dari wawancara kepada 6 orang perawat semua mengerti tentang *care*, tetapi belum memahami *caring* yang sesungguhnya dan penerapannya dalam praktik keperawatan. Pada saat observasi di 9 ruang keperawatan, ada beberapa perawat yang belum melaksanakan *caring* dalam praktik keperawatan. Semua ini karena perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang belum pernah mendapatkan pelatihan *caring*.

Berdasarkan literature dan fenomena di atas, menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang tahun 2013. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Menurut Nursalam (2011) *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu atau observasi data variabel independan dan dependennya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD

Jombang sebanyak 132 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 perawat yang bekerja di Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang yang diambil dengan tehnik *proportionatesimple random sampling*. Variable bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu pengetahuan perawat tentang *caring* sedangkan variable terikat (*dependent*) dalam penelitian ini yaitu perilaku *caring* perawat. Pengumpulan data untuk kedua variabel dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden. Langkah langkah pengolahan data dalam penelitian ini yaitu *editing, coding, scoring, tabulating*. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann-Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia.

No.	Usia	Frekuensi	(%)
1.	20 – 24 tahun	5	5,0
2.	25 – 29 tahun	19	19,2
3.	30 – 34 tahun	37	37,4
4.	35 – 39 tahun	27	27,3
5.	> 41 tahun	11	11,1
Jumlah		99	100

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu 37,4% dari total responden berusia 30-34 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	(%)
1.	Laki-laki	25	25,3
2.	Perempuan	74	74,7
Jumlah		99	100

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis

kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 74,7% dari total responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi	(%)
1.	D3 Keperawatan	94	94,9
2.	S1 Keperawatan	5	5,1
Jumlah		99	100

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden yaitu 94,9% dari total responden berpendidikan D3 keperawatan.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja.

No.	Masa kerja	Frekuensi	(%)
1.	< 1 tahun	4	4,0
2.	1 – 5 tahun	15	15,2
3.	6 – 10 tahun	37	37,4
4.	> 10 tahun	43	43,4
Jumlah		99	100

Sumber : Data primer, 2013.

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja hampir setengah dari responden yaitu 43,4% dari total responden memiliki masa kerja > 10 tahun.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pelatihan perilaku *caring*.

No	Pelatihan perilaku <i>caring</i>	Frekuensi	(%)
1.	Pernah	8	8,1
2.	Belum pernah	91	91,9
Jumlah		99	100

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 5. Dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pelatihan perilaku *caring* menunjukkan hampir seluruh dari responden yaitu 91,9% dari total responden belum pernah ikut pelatihan perilaku *caring*.

Data Khusus

Tabel 6. Karakteristik pengetahuan perawat tentang *caring*.

No.	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	Baik	60	60,6
2.	Cukup	33	33,3
3.	Kurang	6	6,1
Jumlah		99	100

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 6. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang *caring* di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar pengetahuan perawat tentang *caring* yaitu 60,6% dari total keseluruhan sampel dalam kategori pengetahuan baik.

Tabel 7. Karakteristik perilaku *caring* perawat.

No.	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	Positif	56	56,6
2.	Negatif	43	43,4
Jumlah		99	100

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar perilaku *caring* perawat yaitu 56,6% dari total keseluruhan sampel dalam kategori perilaku positif.

Tabel 8. Tabulasi silang antara pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat.

Pengetahuan Perawat	Perilaku <i>Caring</i> Perawat				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	F	%	F	%		
Baik	28	46,7	32	53,3	60	100
Cukup	25	75,8	8	24,2	33	100
Kurang	3	50,0	3	50,0	6	100
Jumlah	56	56,6	43	43,4	99	100

$\rho = 0,028 < 0,05$

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan Tabel 8. Menunjukkan bahwa di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang, perilaku *caring* perawat dalam kategori positif sebesar 28,3% dengan pengetahuan perawat baik, perilaku *caring* perawat dalam kategori positif sebesar 25,3% dengan pengetahuan perawat cukup, dan perilaku *caring* perawat dalam kategori positif sebesar 3,0% dengan pengetahuan perawat kurang. Sedangkan perilaku *caring* perawat dalam kategori negatif sebesar 32,3% dengan pengetahuan perawat baik, perilaku *caring* perawat dalam kategori negatif sebesar 8,1% dengan pengetahuan perawat cukup, dan perilaku *caring* perawat dalam kategori negatif sebesar 3,0% dengan pengetahuan kurang.

Hasil uji *Mann-Withney* antara variabel pengetahuan perawat tentang *caring* dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang didapatkan nilai $p = 0,028$. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, dengan kata lain ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan perawat tentang *caring* di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang *caring* sebagian besar baik yaitu 60,6%.

Pengetahuan seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan serta pengalaman. Karakteristik individu yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan dan masa kerja.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu 37,4% dari total responden berusia 30-34 tahun.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang lagi dalam berfikir (Huclok (1998) dalam Wawan dan Dewi, 2010). Teori lain juga didukung oleh Notoatmodjo (2007) usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut peneliti dilihat dari segi usia responden yang sangat produktif, aktif, dan tidak stabil ini memungkinkan adanya perubahan tingkat pengetahuan kearah positif. Daya ingat tentang hasil pendidikan perkuliahan (pengetahuan tentang *caring*) yang masih baik, ditunjang dengan motivasi masa muda memungkinkan adanya perkembangan ilmu perawat dalam pelaksanaan perilaku *caring*.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden yaitu 94,9% dari total responden berpendidikan D3.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Wawan dan Dewi, 2010). Teori lain juga didukung oleh Nursalam (2003), pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi atau pengetahuan. Hal lain yang bertolak belakang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2010) bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Menurut peneliti pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka akan mempengaruhi pola pemikiran, cara pandang, dan cara bertindak. Perawat

dituntut mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas tentang ilmu dan keahlian karena lingkup pelayanan keperawatan sangat kompleks dan membutuhkan keahlian dalam mengkomunikasikan pelayanan. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat termasuk pengetahuan tentang *caring*.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu 43,4% dari total responden memiliki masa kerja > 10 tahun.

Menurut Mubarok (2007) dalam Rina, 2012 seseorang yang memiliki pengalaman akan mempunyai pengetahuan yang baik bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengalaman dalam segi apapun. Hal lain didukung teori oleh Notoatmodjo dalam Yulia (2010) menyatakan bahwa pengalaman belajar selama bekerja dapat mengembangkan kemampuan secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Menurut peneliti pengalaman kerja yang cukup lama mendukung pengetahuan responden tentang *caring* yang sudah cukup lama melekat dalam pikiran mereka, bahkan waktu pendidikan sudah mendapatkan terutama mengenai konsep *caring*.

Perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang.

Berdasarkan Tabel 7 bahwa perilaku *caring* perawat lebih dari separuh berperilaku positif di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang 2013 yaitu 56,6% dari keseluruhan sampel dalam kategori berperilaku positif.

Perilaku mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berfikir, persepsi, dan emosi juga termasuk ke dalam perilaku. Untuk

kepentingan kerangka analisis dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan apa yang dikerjakan oleh organisme, baik dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung. Karakteristik individu yang dapat mempengaruhi perilaku diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, dan pelatihan *caring*.

Semakin tinggi usia semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa dan semakin dapat berfikir rasional, bijaksana, mampu mengendalikan emosi, dan terbuka terhadap pandangan orang lain (Siagian, 2010). Pendapat ini didukung oleh Desslerr (2000) mengemukakan usia produktif adalah usia 25-45 tahun. Tahap ini merupakan penentu seseorang untuk memilih bidang pekerjaan yang sesuai bagi karir individu. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Robbins (2002/2005) bahwa kinerja merosot dengan semakin meningkatnya umur.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 74,7% dari total responden berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Green, Vanhanen, dan Kyngas (1988) tentang *nurse care behavior*, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *caring* perawat. Perawat perempuan lebih *caring* karena memiliki naluri sebagai *mother insting* dibanding perawat laki-laki. Penelitian berbeda dikemukakan oleh Panjaitan (2002), Aminuddin (2002), Suprihatin (2009) dan Burdahyat (2009) menyatakan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kinerja perawat.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden yaitu 94,9% dari total responden berpendidikan D3.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Burdahyat (2009) dan Suprihatin (2009) yang menjelaskan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kinerja

perawat. Berbeda dengan hasil penelitian Pangewa (2007), menyatakan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi perilaku kerja. Makin tinggi pendidikan akan berhubungan positif terhadap perilaku kerja seseorang. Hal lain didukung dengan teori menurut Siagiaan (2010) menegaskan bahwa tingkat pendidikan perawat mempengaruhi kinerja perawat yang bersangkutan dalam mempraktikkan perilaku *caring* perawat. Perawat yang berpendidikan tinggi kinerjanya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan perawat yang berpendidikan lebih rendah. Teori lain juga didukung oleh Pangewa (2007) menyatakan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi perilaku kerja. Makin tinggi pendidikan akan berhubungan positif terhadap perilaku kerja seseorang.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu 43,4% dari total responden memiliki masa kerja > 10 tahun.

Masa kerja adalah lama seorang perawat bekerja pada suatu organisasi yaitu dimulai dari perawat resmi dinyatakan sebagai pegawai atau karyawan tetap rumah sakit. Menurut Siagiaan (2010) menyatakan bahwa lama kerja dan kepuasan serta kinerja berkaitan secara positif. Pendapat ini didukung oleh Riani (2011) karyawan yang lebih lama bekerja (senior) akan lebih produktif dari karyawan yang junior. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Robin (2007) mengatakan pengalaman kerja belum tentu menjamin kinerja yang baik, tergantung dari motivasi karyawan itu sendiri. Pendapat ini didukung oleh Riani (2011) menjelaskan lama kerja tidak menjamin produktivitas kerja yang dihasilkan. Produktivitas kerja yang baik merupakan cerminan dari kinerja yang baik. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah Rusmiati (2007) dan Burdahyat (2009) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan lama kerja dengan kinerja perawat.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya dari responden yaitu 91,9% dari total responden belum pernah ikut pelatihan perilaku *caring*.

Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja karyawan. Notoatmodjo (2003) menjelaskan pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Dampak kognitif yang diperoleh seseorang melalui pelatihan adalah berupa proses pengambilan keputusan yang semakin baik sehingga seseorang dapat terhindar dari kesalahan dan semakin kompeten dalam kualitas dan produktivitas kerja (Cahyono, 2008).

Hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan uji statistik *Mann-Whitney* dengan tingkat kesalahan $\alpha < 0,05$ didapatkan hasil $p = 0,028$. Hasil data $p = 0,028 < 0,05$ berarti $p < \alpha$ yang artinya, H_1 diterima, yaitu ada hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang.

Penentuan perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan yang baik akan lebih kuat tertanam dalam kepribadiannya, dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari atas pengetahuan atau konsep yang dipahaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang (*overtbehavior*). Pendapat ini didukung oleh Wawan dan Dewi (2010) yang mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan perilaku seseorang, semakin

banyak aspek positif akan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan perilaku yang tambah positif terhadap obyek tersebut. Menurut hasil penelitian Anastasia (2012), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang *caring* dengan *caring* perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan perawat tentang *caring* di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang sebagian besar dalam kategori baik.
2. Perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang sebagian besar dalam kategori berperilaku positif.
3. Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang.

Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan
Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas maka diperlukan pengembangan pengetahuan pada perawat melalui pengembangan pendidikan dan penyelenggaraan pelatihan perilaku *caring* di dunia kerja, salah satunya untuk menerapkan perilaku *caring* dalam memberikan pelayanan keperawatan, diharapkan pada pihak manajer agar dapat memberikan pelatihan perilaku *caring* pada seluruh perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang dalam program pengembangan staf.
2. Bagi perawat
Agar dapat menerapkan perilaku *caring* dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien dan mengembangkan diri sendiri dalam mengembangkan nilai-nilai

professional keperawatan sehingga kinerja keperawatan lebih berkualitas.

3. Bagi pendidikan keperawatan
Kontribusi dalam memberikan bekal ilmu pada mahasiswa perawat tentang penerapan perilaku *caring* dalam memberikan pelayanan keperawatan serta dapat mengembangkan materi "*Caring*" dalam mata kuliah *Development Nursing Concepts* dalam bidang keperawatan dan *Nursing Research*.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Dapat dijadikan data dasar untuk mengadakan penelitian yang lebih kompleks dan spesifik tentang pengetahuan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Jombang. penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda seperti pre eksperimen dan mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *caring* perawat.

KEPUSTAKAAN

- Alvisa Palese, MSc, rn1 and Marco Tomietto, PHDC, RN2 et al. 2011. *Kepuasan Pasien Bedah Sebagai Hasil Dari Perilaku Caring Perawat. Journal of Nursing Scholarship.*
- Anastasia. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Caring Dengan Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Panembahan Senopati.* Bantul : Universitas Respati Yogyakarta.
- Ardiana, Anisah, 2010. *Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Menurut Persepsi Pasien Di Ruang INAP RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso.* Universitas Indonesia : Depok.

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC : Jakarta.
- Burtson P. L. S and Tichler J. F. 2010. *Keperawatan Lingkungan Kerja Dan Kepedulian Perawat: Hubungan Antara Faktor–Faktor Motivasi*. *Journal of Advanced Nursing*.
- Dewi., dan Wawan., 2010. *Teori dan Pengukuran Pengatahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta.